

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Rendra Pratama (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio CAR, ROA, ROE, FDR, dan BOPO dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dalam Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai variabel independen dan *Financial Distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan yang sudah tercatat atau terpublikasikan di *website* resmi Bank Umum Syariah periode 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendra Pratama (2016) adalah menunjukkan bahwa *Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Asset* yang menjelaskan pengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Dalam penelitian Rendra Pratama (2016) menggunakan perusahaan bank umum syariah sebagai sampel, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Dalam penelitian Rendra Pratama (2016) hanya menggunakan periode waktu tahun 2013-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2013-2017

2. **Okta Kusanti (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* dan menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, likuiditas,

Leverage, *Operating Capacity*, profitabilitas dan variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 108 *firm year* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *multivariate* dengan menggunakan analisis *regresi logistik*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Kusanti (2015) adalah menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, variabel jumlah dewan komisaris, variabel jumlah komite audit, variabel likuiditas, variabel *leverage*, dan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, penelitian Okta Kusanti juga menunjukk variabel jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan variabel *Operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Pada penelitian Okta Kusanti dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis yang sama dalam menguji data, yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian Okta Kusanti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian saat

ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

- b. Tahun yang digunakan dalam penelitian Okta Kusanti yaitu tahun 2010-2013, berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan tahun 2013-2017
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian Okta Kusanti dan penelitian saat ini juga berbeda, dimana pada penelitian Okta Kusanti menggunakan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial, variabel jumlah dewan komisaris, variabel jumlah komite audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO).

3. **Revina, Yeni Januarsi, dan Muhtar (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mampu memitigasi *financial distress* pada perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Financial Distress* (FD) sebagai variabel dependen, Komisaris Independen (KI), Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Kualitas Audit sebagai variabel independen, dan *Total Debt to Equity Ratio* (sebagai variabel control). Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revina, Yeni Januarsi, dan Muhtar (2015) adalah yang pertama, komisaris independen berpengaruh secara statistik terhadap variabel *financial distress*, maka H1 diterima. Kedua, latar belakang pendidikan komite audit berpengaruh secara statistik terhadap variabel *financial distress*,

maka H2 diterima. Hasil yang ketiga, kualitas audit berpengaruh secara statistik terhadap variabel *financial distress*, maka H3 diterima.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Pada peneliti terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis deskriptif untuk pengujian datanya.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini. Pada peneliti terdahulu menggunakan Komisaris Independen (KI), Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Kualitas Audit sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan ROA, CR, DER, TATO sebagai variabel independennya.
- b. Perbedaan penelitian juga dapat dilihat pada sampel yang digunakan. Dalam peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara.

4. Tio Noviandri (2014)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel

yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen dan *Financial Distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tio Noviandri (2014) adalah menunjukkan bahwa CR, DER, OPM, TATO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* yang menjelaskan pengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI sebagai sampel

- b. Pada peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2013-2017

5. Meilita Fitri Rahmania (2014)

Tujuan dari penelitian Meilita Fitri Rahmania (2014) adalah untuk menguji variabel keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional, LDR (*Loan to Deposit Rati*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, LDR sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah bank-bank umum yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010-2012, bank yang dijadikan sampel yaitu bank-bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus, bank-bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2012 dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2010-2012. Kategori kedua adalah bank bank bermasalah, bank-bank yang menderita kerugian minimal 2 tahun berturut-turut tahun pada tahun amatan 2010-2012.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilita Fitri Rahmania (2014) menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perbankan adalah Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return on Equity (ROE), Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR),

sedangkan variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Return on Assets (ROA) yang menjelaskan pengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara
- b. Tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2013-2017
- c. Terdapat variabel yang berbeda pada peneliti terdahulu dan penelitian saat ini, dimana peneliti ini menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (biaya operasional terhadap

pendapatan operasional, LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

6. Raisa Nanda Barlian, Yona Perwitasari, dan Agung Nur Probohudono (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong auditor mengeluarkan pendapat *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit (KA), pertumbuhan perusahaan (PP), ukuran perusahaan (UP), *debt to equity ratio* (DER), penundaan rapat umum pemegang saham (RAPAT) sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 54 perusahaan (*auditee*) dalam periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Tahap analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) menilai model fit dan (2) estimasi parameter dan interpretasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa Nanda Barlian, Yona Perwitasari, dan Agung Nur Probohudono (2014) adalah pertama, pengujian statistik secara bersama-sama menghasilkan kesimpulan bahwa, faktor-faktor kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan penundaan rapat umum pemegang saham secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan penerimaan pendapat *going concern*. Hasil kedua, pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel

penundaan rapat umum pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan, namun dalam hubungan negatif. Sedangkan variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan debt to equity tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya ditolak.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjelaskan pengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan dapat dilihat dari periode tahun pengambilan sampel, dimana peneliti terdahulu menggunakan tahun 2010-2013 sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian saat ini dimana peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *auditee* sebagai sampelnya dan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara.

- c. Terdapat variabel yang berbeda dalam peneliti terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu variabel kualitas audit (KA), pertumbuhan perusahaan (PP), ukuran perusahaan (UP), penundaan rapat umum pemegang saham (RAPAT) sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

7. **Mohd Norfian Alifiah (2014)**

Tujuan dari penelitian Mohd Norfian Alifiah adalah untuk mengembangkan model prediksi *financial distress* di sektor perdagangan dan jasa di Malaysia dengan menggunakan variabel makroekonomi dan rasio keuangan. - Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *debt ratio*, *total asset turnover ratio*, *working capital ratio*, *net income to total assets ratio* dan *base lending rate* sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar sebagai *financial distress* oleh Bursa Malaysia dia bawah persyaratan PN4, PN17, dan amandemen PN17 masing-masing mulai tanggal 15 Februari 2001 sampai 31 Desember 2010.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis logit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd Norfian Alifiah (2014) adalah variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan di sektor perdagangan dan jasa di Malaysia adalah rasio hutang, rasio perputaran aset total, rasio modal kerja, rasio laba bersih terhadap total aktiva dan tingkat suku bunga dasar kredit. Nilai rasio hutang, total aset, rasio turnover, rasio modal kerja, rasio laba bersih terhadap total aktiva dan tingkat suku bunga dasar kredit pada 4 persamaan seharusnya

tidak lebih dari 0,5 dan jika itu terjadi, ada kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Malaysia sebagai populasinya sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Perbedaan juga dilihat dari tahun yang dijadikan sampel, pada penelitian ini adalah tahun 2001-2010, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2013-2017
- c. Terdapat variabel yang berbeda pada penelitian ini dan penelitian saat ini, dimana pada peneliti ini menggunakan variabel *debt ratio*, *working capital ratio*, *net income to total assets ratio* dan *base lending rate* yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

8. Ahmad Khaliq, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun, dan Nurun Nahar (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa perbedaan antara rasio keuangan, (rasio lancar dan rasio hutang) dan Altman's Z score 1968 dalam

menentukan situasi keuangan, kemudian untuk menentukan apakah semua 30 perusahaan GLC tercatat di Bursa Efek Kuala Lumpur merupakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Perusahaan GLC terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Modal Kerja / Jumlah Aktiva, Laba / Jumlah aset, Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Jumlah Aktiva, Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Kewajiban, Penjualan / Total Aktiva. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan GLC yang terdaftar di Bursa Malaysia selama periode lima tahun (2008 sampai 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriminan (MDA) model Altman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah yang pertama, untuk variabel dibandingkan antara current ratio dan Altman Skor Z adalah 1,69797 dengan tingkat signifikansi $p > 0.0001$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Z - Score dan *current ratio*. kedua, menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai 2012, 14 perusahaan berada di bawah kelompok *financial distress* dengan skor Altman z pengukuran, 5 perusahaan menggunakan *current ratio* dan 30 perusahaan yang menggunakan pengukuran rasio hutang. Di sisi lain tangan, 16 perusahaan menggunakan skor Altman Z, dan 25 perusahaan yang menggunakan rasio lancar dikelompokkan sebagai *non-financial distress*

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun yang digunakan untuk pengambilan sampel pada peneliti terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017
- b. Pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan GLC yang tercatat di Bursa Efek Kuala Lumpur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Variabel pada peneliti terdahulu dan penelitian saat ini juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Modal Kerja / Jumlah Aktiva, Laba / Jumlah aset, Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Jumlah Aktiva, Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Kewajiban, Penjualan / Total Aktiva, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Return On Asset (ROA Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO).*

9. Nancy Thorley Hill, Susan E. Perry dan Steven Andes (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti peran informasi akuntansi dalam mengidentifikasi kebangkrutan perusahaan dan *financial distress* (kesulitan keuangan) Pada penelitian ini variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah mencakup 381 perusahaan selama periode 11 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nancy Thorley Hill, Dr. Susan E. Perry dan Dr. Steven Andes (2011) menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, secara statistic signifikan untuk perusahaan yang mengalami financial distress.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis deskriptif.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah mencakup 381 perusahaan selama periode 11 tahun, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 41 perusahaan selama periode 5 tahun.
- b. Pada peneliti terdahulu terdapat variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini. Dimana peneliti ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, namun tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

10. Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama, mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan dalam memprediksi kondisi di mana

perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dan yang kedua, mengetahui apakah mendapatkan hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio financial, leverage, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah Data base BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004 sampai 2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009) adalah menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan, *financial leverage* yang diukur dengan *total liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, *financial leverage* yang diukur dengan *current liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis deskriptif.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah tahun 2004-2006, sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2017.
- b. Pada peneliti ini menggunakan *cash ratio* dan *total liabilities to total asset* namun pada penelitian saat ini variabel tersebut tidak digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, sinyal ini dapat berupa pencapaian manajemen dalam merealisasikan kebijakan pemilik. Besley dan Brigham (2012:517) mengemukakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik

(*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya, manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012:63).

2.2.2 *Financial Distress*

Menurut Hapsari (2012) *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne yang dikutip dari Kasmir (2016:104), definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.4 Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201), mendefinisikan rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA dikatakan baik adalah jika diatas 30% (Kasmir, 2016:201).

2.2.4 Debt to Equity ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Rasio rata-rata industri untuk DER adalah sebesar 80% (Kasmir, 2016:159).

2.2.5 Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayaaar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2016:134). Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti

jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Rasio lancer dengan standar 200% atau (2:1) dianggap ukuran yang cukup baik untuk perusahaan (Kasmir, 2016:135).

2.2.6 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Rata-rata industri untuk *total asset turn over* yaitu 2 kali (Kasmir, 2016:186).

2.2.7 Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Financial Distress

Riyadi dalam Mulyaningrum (2008) menyatakan semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian semakin tinggi aset perusahaan dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio permodalan maka kemungkinan perusahaan untuk gagal semakin meningkat. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula tingkat kesehatan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Dengan semakin baiknya kesehatan perusahaan, perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa yang akan datang, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya kepada

perusahaan dan kemungkinan terjadi *financial distress* akan semakin kecil. Pada penelitian Rendra Pratama (2016), hasil dari regresi logistik menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, yang artinya semakin kecil ROA maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nancy Thorley Hill, Susan E. Perry dan Steven Andes (2011) bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan.

2.2.8 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* adalah semakin tinggi DER maka semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Hutang atau kewajiban yang besar pada perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan. Karena dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Paradibta, 2010). Ketika perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki, perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan dan kemungkinan terjadi *financial distress* semakin kecil. Pada penelitian Tio Noviandri (2014) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Meilita Fitri Rahmania (2014) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.2.9 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2016:134), *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan semakin kecil aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar suatu perusahaan berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan dan kemungkinan terjadi *financial distress* akan semakin kecil. Pada penelitian Tio Noviantri (2014) menyatakan variabel *Current Ratio* (CR) bahwa CR berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil tersebut tidak terbukti pada peneliti Okta Kusanti (2015) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

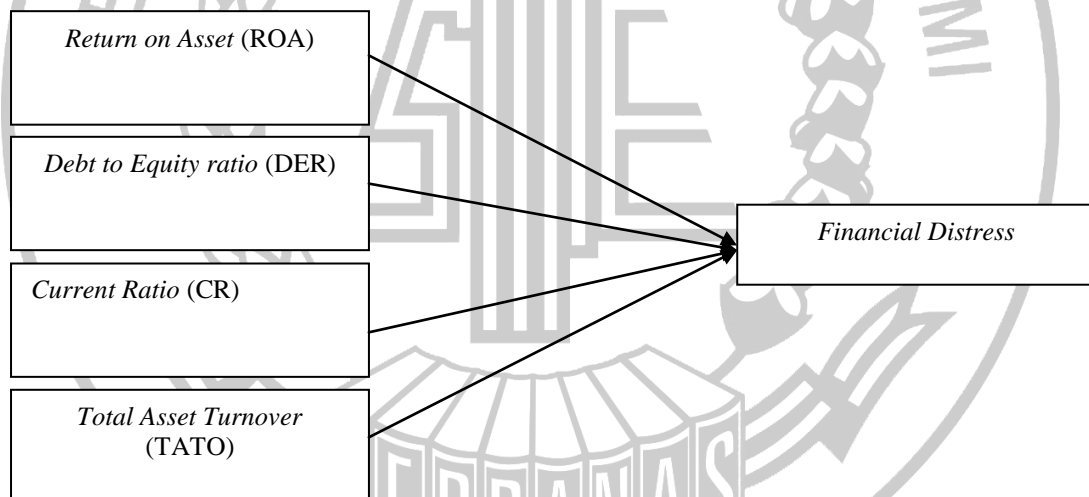
2.2.10 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Financial Distress*

Total assets turnover (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio ini rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya dan mengalami penurunan yang cukup besar berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang

maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress* (Paradibta, 2010).

Semakin baik perputaran aktivitya dan laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, maka perusahaan akan memberi sinyal positif kepada para investor untuk prospek perusahaan dan para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Pada penelitian Tio Noviandri (2014) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada tujuan, telaah teori, dan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = *Return on Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*

H₂ = *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

H₃ = *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

H₄ = *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*

